

Called According to His Purpose. *Terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*

April 24, 2005

Romans 8:28-30. Romans 8 is one of the goriest chapters in the New Testament. Notice verses 35-36: Who shall separate us from the love of Christ? Shall tribulation, or distress, or persecution, or famine, or nakedness, or peril, or sword? As it is written, "For Your sake we are killed all the day long; we are accounted as sheep for the slaughter."

Roma 8 adalah salah satu dari fasal yang sangat mengerikan di Perjanjian Baru. Lihatlah ayat 35-36, "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis, "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan."

But over this gory painting of the Christian life Paul splatters the word HOPE with a big red paintbrush. For example in verse 37 he shouts, "No! In all these things we are more than conquerors."

Namun di atasnya gambaran yang mengerikan dari kehidupan orang Kristen, Paulus dengan huruf besar menulis di atasnya PENGHARAPAN. Contohnya didalam ayat 37 ia mengatakan, "Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang."

Not just conquerors, but more than conquerors! Tribulation and distress and persecution and famine and nakedness and peril and sword are not just defeated; they are more than defeated: they are turned into servants for our good.

Bukan saja menjadi orang-orang yang menang, tetapi lebih dari pada orang yang menang! Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang bukan saja dikalahkan, itu semua lebih dari pada dikalahkan, itu semua menjadi sesuatu yang malah akan menolong kami."

That is the meaning of the all-time favorite verse 28: "And we know that all things work together for good to those who love God, to those who are called according to His purpose."

Dan Itulah artinya ayat 28 yang paling disenangi orang, "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

All this means basically is that God is so supremely in charge of the world that all the things that happen to Christians are ordered in such a way that they serve our good. Tribulation and distress and persecution and famine and nakedness and peril and sword all work together for the good of those who love God.

Ini semua pada dasarnya berarti bahwa Tuhan Allah begitu mengontrol segala sesuatu di dunia ini sehingga semua yang terjadi terhadap orang Kristen dipergunakan-Nya untuk kebaikan kita. Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang semua bekerja sama untuk kebaikan mereka yang mengasihi Tuhan Allah.

So the hope of the believer is not that we will escape distress or peril or hunger or slaughter, but that Almighty God will make every one of our agonies an instrument of his mercy to do us good.

Jadi pengharapan orang yang percaya adalah bukan kita selalu mencari jalan keluar dari penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, namun bahwa Tuhan yang Mahakuasa memakai setiap kesukaran itu menjadi suatu alat anugerah untuk kebaikan kita.

"You meant it for evil," Joseph said to his brothers in Genesis 50:20, who had sold him into slavery, "but God meant it for good." And so it is with every calamity of those who love God. God meant it for good!

Di Kejadian 50:20 Yusuf mengatakan kepada saudara-saudaranya, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan." Dan begitupun segala mala petaka akan dirubah Tuhan bagi semua orang yang mengasihi Tuhan untuk kebaikan mereka.

As I come to my office in the morning there is a foundation being dug for new building. A huge mechanized scoop sits in the middle of the lot and scoops out the dirt and drops it into dump trucks to haul away. Around the edges the hole is already about 4 or 5 stories deep I would estimate.

Ketika saya tiba di kantor saya setiap pagi, ada fondasi lagi digali untuk gedung baru. Suatu alat penggali yang sangat besar berada ditengah tanah itu dan alat itu menggali tanah itu dan ditaruh kedalam truck yang besar yang membawanya keluar. Saya perkirakan dalamnya lobang itu sampai 4 atau 5 tingkat sekarang.

What may we infer from this? I would infer that something very big is going to sit on that lot, since a very deep foundation is being dug. The bigger the building the bigger the foundation needs to be.

Apa kesimpulan dari semua ini? Pasti sesuatu gedung yang sangat tinggi akan dibangun disitu karena fondasinya cukup dalam. Makin tinggi gedungnya makin dalam diharuskan fondasinya.

When it comes to the architecture of promises, there are not any bigger buildings than Romans 8:28. This structure is absolutely staggering in its size. It is massive. The infinitely wise, infinitely powerful God pledges to make everything beneficial to his people! Not just nice things, but horrible things, like tribulation and distress and peril and slaughter. "All things" in His promise means all things.

Jika kita menggambarkan janji-janji Tuhan seperti gedung, tidak ada bangunan yang lebih tinggi daripada Roma 8:28. Gedung ini sangat besar dan luar biasa. Allah yang kebijaksanaan-Nya tidak terbatas, yang kuasa-Nya tidak terbatas

menjanjikan untuk merubah segala keburukan menjadi suatu kebaikan bagi kita, umat-Nya. Dan ini termasuk bukan saja hal baik, namun semua hal buruk, seperti penindasan, kesesakan, penganiayaan dan pembunuhan. "Segala sesuatu" dalam janji-Nya berarti segala yang baik maupun yang buruk.

If you live inside this massive promise your life is as solid as a rock. Nothing can blow you over inside the walls of Romans 8:28. Outside Romans 8:28 all is confusion and anxiety and fear and uncertainty and straw houses of deadening drugs and tin roofs of retirement plans and cardboard fortifications of anti-ballistic missiles and a thousand other substitutes for Romans 8:28.

Jika anda hidup dalam janji yang sangat besar ini, hidup anda akan menjadi kokoh seperti batu karang. Tidak ada kuasa apapun yang sanggup menjatuhkan anda didalam benteng Roma 8:28. Namun diluarnya janji Roma 8:28 segala sesuatu penuh kebingungan, penuh ketakutan, kegelisahan, ketidak pastian dan cara penyelamatan manusia seperti obat-obatan dan rencana-rencana pensiun dan semua cara membela keamanan negara seperti anti-ballistic missile sistem dan ribuan pengganti ayat Roma 8:28.

Once you walk through the door of love into the massive, unshakable structure of Romans 8:28 everything changes. There comes into your life stability and depth and freedom. You simply can't be blown over any more.

Ketika anda masuk, melalui pintu gerbang kasih, kedalam bangunan Roma 8:28 yang tidak dapat digoyangkan, semuanya akan berubah. Lansung masuklah kedalam hidup anda keteguhan, iman dan kebebasan. Anda tidak mungkin akan dijatuhkan lagi.

The confidence that a sovereign God governs for your good all the pain and all the pleasure that you will ever experience is an absolutely incomparable refuge and security and hope and power in your life. No promise in the entire world surpasses the height and breadth and weight of Romans 8:28.

Keimanan bahwa Allah yang berdaulat akan mengatur untuk kebaikan anda semua pengalaman yang akan datang, baik maupun buruk, merupakan suatu ketenangan, jaminan dan pengharapan dan kekuatan yang luar biasa dalam hidupmu. Tidak ada janji diseluruh dunia yang melebihi tingginya, lebarnya dan dalamnya janji Roma 8:28.

Therefore the foundation of this massive structure must be extraordinarily deep and strong. Indeed it is. And that is what this series is about. Verse 29 begins with "for." That means that the basis, the ground, the foundation of this massive structure in Romans 8:28 is found in what follows.

Dan karena itu fondasi dari janji yang begitu besar juga harus sangat dalam dan kuat. Dan memang itu benar, dan ini alasannya kita membicarakan hal itu. Ayat 29 mulai dengan kata "Sebab." Itu artinya bahwa dasar, fondasi dari Roma 8:28 kita bisa dapatkan di ayat-ayat berikutnya.

My goal in these weeks is to take you on a guided tour of the foundation of the promise of Romans 8:28. My prayer is that your confidence in this promise will grow and that the renewed stability and depth and freedom and hope and joy of your life will be living proof to the world that our God reigns.

Tujuan saya diminggu-minggu depan adalah untuk berjalan keliling dengan Tuhan sebagai pramuwisata untuk mempelajari fondasi janji Roma 8:28. Doa saya adalah bahwa kepercayaan anda akan janji ini makin membesar dan bahwa keteguhan, kebebasan, dan suka cita anda didalam hidup anda menjadi bukti nyata didunia ini bahwa Allah kita memerintah diatas segalanya.

Romans 10:17 states, "Faith comes by hearing and hearing by the word of God." We long for our faith to be strong. Therefore let us give earnest heed to the word of God.

Roma 10:17 mengatakan, "Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Kita berharap supaya iman kita benar-benar kuat. Jadi marilah kita benar mempelajari firman Tuhan.

Verse 28 it contains a promise (all things work together for good) and two descriptions of the beneficiaries of the promise (those who love God...and those who are called according to his purpose).

Ayat 28 mengandung suatu janji, yaitu Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan, dan dua keterangan mengenai siapakah yang menjadi penerima warisan janji ini, yaitu mereka yang mengasihi Dia, dan yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

Specifically when Paul says that the beneficiaries are those who are "called according to God's purpose," he points ahead to verses 29 and 30. Verse 29 is an unfolding of "God's purpose" ("Those whom he foreknew he also predestined to be conformed to the image of his Son, in order that he might be the first-born among many brethren).

Khususnya ketika Paulus mengatakan bahwa penerima warisan itu adalah mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah, ia mengarahkan kita keayat 29 dan 30. Ayat 29 adalah penjelasan dari maksud Tuhan, "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula. Mereka juga ditentukan-Nya untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu menjadi sulung diantara banyak saudara."

And verse 30 unfolds the implications of the "calling" in verse 28 ("And those whom he predestined he also called; and those whom he called he also justified; and those whom he justified he also glorified").

Dan ayat 30 memberi pengertian akan artinya kata "terpanggil" yang disebut diayat 28, "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya; dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.

So, the question that we should begin with in verse 28 is: Who are the beneficiaries of this massive promise? Who may be certain that all the pain in their life is really the wise and good therapy of a sovereign God to bring about their good?

Jadi, pertanyaan pertama kita harus menanyakan di ayat 28 adalah: Siapakah orang-orang penerima warisan janji yang besar itu? Siapakah akan mendapat kepastian bahwa segala kesukaran didalam hidup mereka sebenarnya suatu pengobatan atau terapi yang baik dari Allah yang berdaulat untuk mendatangkan kebaikan?

Paul gives two answers. He defines the beneficiaries of this promise first by what they do toward God, and second by what God did toward them.

Jawabnya Paulus ada dua. Permulaan ia menjelaskan bahwa penerima warisan janji ini adalah mereka yang berbuat sesuatu untuk Tuhan dan kedua adalah mereka yang menerima apa yang Tuhan berbuat untuk mereka.

All things work together for good in the first place "**to those who love God.**" The beneficiaries of this promise are people who love God. This is the first and great commandment, that you love the Lord your God. No eye has seen nor ear heard nor anyone imagined what God has prepared for those who love him.

*Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka "**yang mengasihi Dia**" Ini adalah perintah pertama dan perintah yang besar, bahwa kita mengasihi Tuhan Allah kita. Yesaya 64:4 mengatakan, "Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat tindakan Allah bagi orang yang menanti-nantikan Dia."*

Then, in the second place, Paul describes the beneficiaries of this promise as "**those who are called according to his purpose.**" What does it mean to say that in addition to loving God the beneficiaries of this promise are also "called according to God's purpose"?

*Dan didalam jawaban kedua, Paulus menjelaskan bahwa penerima janji itu adalah mereka **yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.** Apakah artinya bahwa selain dari mengasihi Tuhan mereka juga terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*

The closest clue about the meaning of "called" in verse 28 is verse 30 where Paul says, "And those whom he predestined he also called; and those whom he called he also justified."

Penerangan paling tepat pengertian kata "terpanggil" di ayat 28 adalah ayat 30 dimana Paulus mengatakan, "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya; dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya.

What we learn from this verse is that God justifies everyone that he calls. He acquits them. He pardons them. They are treated as righteous. They are his children.

Yang kita belajar dari ayat itu adalah bahwa Tuhan membenarkan semua yang dipanggil-Nya. Ia memaafkan dosa mereka dan mereka diperlakukan sebagai orang yang benar, mereka menjadi anak-Nya

This means that the call referred to here is not the general call that goes out to all men in the preaching of the gospel. If it were then all who heard the gospel would be justified.

Ini berarti bahwa yang disebut terpanggil itu bukan semua orang yang telah mendengar firman Tuhan. Karena kalau itu yang dimaksudkan semua orang yang telah mendengar firman Tuhan itu akan dibenarkan.

If everyone who hears Billy Graham calling them to Christ on the television is "called" in the sense of Romans 8:30, then they are all justified too.

Jika semua orang yang mendengar Billy Graham memanggil mereka untuk percaya Kristus di televisi, adalah orang yang disebut "terpanggil" seperti yang di Roma 8:28, maka mereka semua akan dibenarkan.

But Paul plainly teaches that not all who are called in this general sense are justified. "We are justified by faith!" (Romans 5:1). Not all who are called in this general sense have faith and therefore not all are justified.

Namun Paulus dengan jelas mengajar kita di Roma 5:1, "kita dibenarkan karena iman! Tidak semua yang dipanggil secara umum itu memiliki iman dan karena itu tidak semua dibenarkan.

Yet Paul says in 8:30 that "those who are called ARE justified!" He clarifies this for us in 1 Corinthians 1:23-24. "But we preach Christ crucified, a stumbling block to Jews and folly to Gentiles, 24) but to those who are called, both Jews and Greeks, Christ the power of God and the wisdom of God."

Namun Paulus berkata di Roma 8:30 bahwa mereka yang terpanggil dibenarkan. Ia menjelaskan hal ini di 1 Korintus 1:23-24, "tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik untuk orang Yahudi maupun orang yang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah."

Notice carefully that Paul preaches Christ to Jews and Gentiles indiscriminately. In that sense all are called. But that is not the sense in which Paul uses the word. He says that our from among those who hear the general call there are those who are "called".

Perhatikanlah bahwa Paulus memberitakan injil kepada orang Yahudi dan orang bukan Yahudi tanpa membedakannya. Dalam hal itu mereka semua dipanggil. Namun tidak dengan arti kata yang dipakai Paulus. Ia mengatakan bahwa diantara orang yang mendengar panggilan umum ada mereka yang disebut "terpanggil."

And the difference is that those who are called in this narrower sense stop regarding Christ as a stumbling block and as folly. In stead they regard him as the power of God and the wisdom of God.

Dan perbedaannya adalah mereka yang terpanggil tidak lagi melihat Kristus sebagai batu sandungan dan suatu kebodohan. malah mereka sekarang percaya Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.

So Paul teaches that when the gospel is preached God calls some so powerfully that their hearts and minds are changed about Jesus Christ and they embrace him in faith and love. That's why Paul can say in Romans 8:30 that "those who are called are justified," even though justification only comes by faith—the call of God produces faith; it opens the eyes of the blind to see that Jesus is the wisdom and the power of God.

*Jadi Paulus mengajar bahwa pada saat ada pemberitaan Injil, Allah memanggil begitu kuat sehingga ada yang berubah pikiran dan hati tentang Tuhan Yesus dan mereka sekarang percaya dan mengasihi-nya. Karena itulah Paulus dapat berkata di Roma 8:30 bahwa “mereka yang terpanggil dibenarkan,” walaupun pembenaran itu hanya mungkin dengan adanya iman. **Panggilan Tuhan Allah menyebabkan iman**, membuka mata orang buta untuk melihat bahwa Yesus adalah hikmat dan kekuatan Allah.*

The call of God that Paul has in mind is not like the call of my pet dog: "Here Winnie. Here Winnie, Come on girl." Winnie may or may not come.

Panggilan Allah yang diterangkan Paulus tidak seperti pada saat kita panggil anjing kita. “Here Winnie Here Winnie, come on girl.” Winnie itu bisa datang atau bisa tidak.

The call of God is like the call of Jesus to the corpse of Lazarus: "Lazarus, come forth!" The call contains the power to produce what it commands. It is an effectual call. That was the kind of call Paul was talking about in Romans 8:30.

Panggilan Tuhan itu seperti panggilan Tuhan Yesus kepada mayat Lazarus: “Lazarus marilah keluar.” Panggilan itu memiliki kuasa untuk melaksanakan apa yang diperintahkan. Itulah panggilan yang berefek. Itulah macam panggilan yang disebut Paulus didalam Roma 8:30.

The certainty of their justification lies in the fact that the faith by which men are justified is produced by the effectual call of God.

Kebenaran itu pasti akan terjadi karena iman itu, disebabkan panggilan yang berefek dari Tuhan, diberikan kepada mereka yang akan dibenarkan.

Therefore when Romans 8:28 says, "All things work together to good for those who love God, to those who are called according to his purpose," it means that the beneficiaries of this massive promise are those who once did not love God but now do love God. Because God himself has called them effectually from darkness to light, from unbelief to faith, from death to life, and has planted within them a love to Himself.

Karena itu waktu Roma 8:28 mengatakan, ““Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah,” artinya penerima dari janji yang sangat besar ini adalah mereka yang dulunya tidak peduli Tuhan namun sekarang mengasihi Allah. Karena Tuhan sendiri telah memanggil mereka efektif dari kegelapan ke terang, dari ketidakpercayaan ke iman, dari kematian ke hidup baru, dan yang menyebabkan adanya kasih kepada diri-Nya.

The effectual call of God is the new covenant fulfillment of the promise the Old Testament in Deuteronomy 30:6, "And the Lord your God will circumcise your heart and the heart of your offspring, so that you will love the Lord your God with all your heart and with all your soul, that you may live."

Panggilan efektif dari Tuhan Allah adalah penggenapan di perjanjian baru dari suatu perjanjian yang ada di Perjanjian Lama didalam Ulangan 30: 6, "Dan Tuhan Allahmu akan menyunat hatimu dan hati keturunanmu, sehingga engkau mengasihi Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, supaya engkau hidup."

The reason that the beneficiaries of Romans 8:28 can have such certainty that God will indeed fulfil this promise for them is that God himself has effectually called them into his covenant and caused them to qualify for it.

Alasan mengapa semua penerima dari Roma 8:28 memiliki jaminan bahwa Tuhan benar-benar akan memenuhi janji-Nya bagi mereka adalah karena Tuhan Allah sendiri yang telah memanggil mereka secara efektif dan menyusun segalanya sehingga mereka semua layak.

It is one thing if God sends out a mass mailing addressed "to whom it may concern" inviting all to the banquet where all things work together for good. But it is quite another if God himself drives up to your front door, walks in, picks you up, puts you in the car, drives you to the banquet of Romans 8:28, gives you the banquet garment of love and then seats you at the right hand of his Son.

Jika seandainya Tuhan mengirim undangan umum kepada semua orang dan mengundang mereka datang ke pesta makan dimana semua hal bekerja sama untuk kebaikan mereka itu satu kemungkinan. Namun keadaannya sangat berbeda jika Tuhan sendiri menyempit anda dipintu depan anda, masuk kedalam dan mengantar anda sendiri didalam mobilnya untuk pergi ke pesta makan dari Roma 8:28, dan memberikan anda hiasan kasih-Nya dan memberikan anda tempat duduk disebelah tangan kanan Anak-Nya.

Would not His own personal initiative in the second case give you a deeper confidence that God does indeed intend to orchestrate and work everything together for your good?

Bukankah cara kedua dari Tuhan dimana Ia sendiri bekerja dan mengundang dengan efek yang tidak bisa ditolak memberikan anda kepercayaan yang lebih besar bahwa Tuhan Allah benar akan mengatur segalanya sehingga segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan bagimu?

We deny ourselves such deep and wonderful assurances when we do not embrace the doctrine of God's sovereign, effectual call. But, there is such strength that comes into the walk of a Christian when he accepts that it was God who arranged him to be the beneficiary of this incomparable promise.

Jika kita tidak percaya doktrin panggilan efektif dari Tuhan Allah yang berdaulat ini, maka kita akan kehilangan suatu jaminan yang sangat dalam dan luar biasa. Namun kita akan diberi kekuatan yang luar biasa didalam kehidupan sebagai

orang Kristen pada saat kita menerima bahwa Tuhanlah yang telah memungkinkan kita menjadi penerima warisan dari janji yang luar biasa ini.

And as though it were not enough to reassure us that we became beneficiaries of this promise by God's effectual call, Paul adds the words, "according to his purpose." All things work together for good to those who love God, to those that are called according to his purpose.

Dan jika ini masih belum cukup untuk menenteramkan hati kita bahwa kita menjadi penerima janji ini melalui panggilan efektif dari Tuhan Allah, Paulus menambahkan kata-kata "sesuai dengan rencana Allah". Segala sesuatu mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

Why did he add this phrase: "according to his purpose"? It was to make perfectly clear and forceful that the call of God originates in God's purpose not ours. The call of God is not a response to anything we purposed to do.

Mengapa ia tambahkan ungkapan, "sesuai dengan rencana Allah"? Sudah terang bahwa panggilan Tuhan itu berasal dari rencana Allah dan bukan perbuatan kita. Panggilan Allah itu bukan jawaban atas keinginan kita atau maksud kita.

God has his own high and holy purposes that govern whom he calls, and his call accords with these purposes not with ours. Had he waited for me to have a purpose of salvation, I would still be watching television at home without any care.

Allah sendiri memiliki tujuan yang tinggi dan kudus yang menentukan siapa yang dipanggil-Nya, dan panggilan itu sesuai dengan maksud Dia dan bukan maksud kita. Jika seandainya Dia tunggu sampai saya ada niat untuk diselamatkan, pasti saya masih enak-enak nonton TV di rumah dan tidak peduli.

We can see the force of this little phrase ("according to his purpose") if we look at the one other place in Romans where the word occurs, namely, Romans 9:11. In this context God through Paul is showing us that not all Israelites are true Israelites (verse 6); not all are the children of Abraham just because they are descended from him (verse 7); and the difference whether one is a true Israelite or a true child of Abraham depends on God's purpose and call not man's.

Kita bisa melihat kuasa dari ungkapan, "Sesuai dengan rencana Allah" jika kita lihat di bagian lain dari Roma dimana ungkapan yang sama dipakai, yaitu di Roma 9:11. Disini Allah melalui Paulus menerangkan kepada kita bahwa tidak semua yang berasal dari Israel adalah orang Israel (ayat 6), tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham (ayat 7), dan perbedaan orang itu menjadi orang Israel benar dan keturunan Abraham yang benar tergantung maksud dan panggilan Allah bukan dari manusia.

Notice verses 10-12: "And not only so, but also when Rebecca had conceived children by one man, our forefather Isaac, 11) though they were not yet born and had done nothing either good or bad, in order that God's purpose of election might continue, not because of works but because of his call, 12) she was told, "The elder will serve the younger."

Perhatikanlah ayat 10-12: “Tetapi bukan hanya itu saja. Lebih terang lagi ialah Ribka yang mengandung dari satu orang, yaitu dari Ishak, bapa leluhur kita. Sebab waktu anak-anak itu belum dilahirkan dan belum melakukan yang baik atau yang jahat, supaya rencana Allah tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya, dikatakan kepada Ribka, “Anak yang tua akan menjadi hamba anak yang muda.”

The point of this passage is to illustrate by the example of Jacob and Esau (Rebecca's twin sons) the nature of God's call. Jacob and Esau were in the same womb. They had the same father. They had done nothing good or evil. And yet God set his favor on Jacob not Esau. Why did God reveal his choice even before they were born?

Pokok dari ayat-ayat ini adalah untuk memberi kita penerangan dengan contoh Yakub dan Esau (anak kembar Ribka) tentang arti panggilan Allah. Yakub dan Esau masih ada didalam kandungan yang sama, mereka memiliki ajah yang sama. Mereka masih belum berbuat baik atau jahat. Namun tetap Allah memilih Yakub dan bukan Esau. Mengapa Tuhan memperlihatkan pilihan-Nya sebelum mereka lahir?

Verse 11 gives the answer, It was "in order that God's PURPOSE of election might continue, not because of works but because of his CALL." The call of God does not depend on human conditions, it is the means by which God maintains his purpose of election.

Ayat 11 memberi jawabannya, dan “supaya rencana Allah tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya. Panggilan Tuhan itu tidak berdasarkan kondisi kita, melainkan hanya berdasarkan maksud dan panggilan-Nya.

What then is the foundation of Romans 8:28? The answer is that those who love God are also those who have been called by God, and that this call is based not on something as uncertain as my commitment to God but only on his eternal purpose of election by which he set his favor on me without any respect to my action at all.

Jadi apakah fondasi Roma 8:28? Mereka yang mengasihi Tuhan adalah juga mereka yang dipanggil-Nya, dan panggilan itu tidak tergantung komitmen kita kepada Allah melainkan maksud abadi Tuhan dalam pilihan-Nya dimana Dia memilih kita tanpa mempertimbangkan kelakuan kita.

If it depended on my character, I know that I would not be picked. Our confidence is not based on the fact that there is a promise in the Bible, but on the fact that from all eternity God in his great mercy has chosen us to be with Him in heaven. And He has given us evidence of our election by creating in us a heart that loves God, Amen.

Jika pilihan Allah tergantung karakter saya, wah saya pasti tidak akan dipilih. Kepercayaan dan iman kita bukan berdasarkan adanya janji di Alkitab saja, namun bahwa Tuhan dengan kemurahan hati yang begitu besar sejak semula telah memilih kita untuk hidup bersama-Nya disorga. Dan bukti dari pilihan itu adalah bahwa kita sekarang memilih hati yang mengasihi Tuhan Allah, Amin

